

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Pengukuran Efektifitas

Kata Efektifitas berasal dari kata “efektif” yang artinya mempunyai efek baik itu dari akibatnya, kesamaanya, pengaruhnya, membawa hasil dll. Efektivitas juga di sebut efektif apabila tercapai tujuan dan sasaran yang telah di tentukan sebelumnya. Adapun beberapa pengertian efektivitas menurut para ahli, sebagai berikut:

Menurut Sondang P. Siagian efektivitas ialah pemanfaatan sumber daya, sarana dan prasaranan dalam jumlah tertentu yang secara sadar ditetapkan sebelumnya untuk menghasilkan barang atas jasa kegiatan yang dijalankan. Efektivitas dapat menunjukkan keberhasilannya dari segi tercapai atau tidaknya sasaran yang telah ditentukan atau di tetapkan. Jika hasil kegiatan semakin mendekati sasaran, maka akan semakin tinggi tingkat efektivitasnya.

Menurut Abdurrahmat efektivitas ialah pemanfaatan sumber daya, sarana dan prasarana dalam jumlah tertentu yang secara sadar sudah ditetapkan sebelumnya untuk menghasilkan sejumlah pekerjaan tepat waktu. Selain itu, menurut David J. Lawless dalam Gibson, Invancevich dan Ddonnelly, efektifitas memiliki tiga tingkatan yaiku:

a. Efektifitas Individu

Efektifitas Individu dapat dilihat dari segi individu yang menekankan pada hasil karya karyawan atau anggota organisasi.

b. Efektivita Kelompok

Beberapa induvidu yang saling bekerja sama yang disebut efektivitas kelompok. Jadi efektivitas kelompok merupakan jumlah kontribusi dari semua anggota kelompok.

c. Efektivitas Organisasi

Efektivitas ini terdiri dari efektivitas kelompok dan efektivitas individu. Efektivitas organisasi ini mampu mendapatkan hasil karya yang lebih tinggi dan tingkat sasaran yang menunjukkan sejauh mana sasaran telah dicapai.

Efektivitas ialah suau ukuran yang menyatakan seberapa jauh target (kualitas,kuantitas dan waktu) yang ditargetkan, dimana semakin besar persentase target yang di capai maka akan semakin tinggi tingkat evektivitasnya. Ada beberapa pengukuran efektivitas secara umum dan yang paing menonjol menurut Campbell J.P:

- a. Keberhsilan program
- b. Keberhasilan sasaran
- c. Kepuasan terhadap program
- d. Pencapaian tujuam menyeluruh

Mengukur Efektivitas bukanlah hal yang mudah atau sederhana karena efektivitas dapat di kasi dari berbagai sudut pandang dan tergantung pada siapa yang melihat dan menginterpretasikan. Efektivita juga dapat di ukur dengan membandingkan rencana yang telah di tentukan dengan hasil nyata yang telah diwujutkan. Namun jika tindakan dan hasil pekerjaan yang dilakukan tidak terlaksana baik atau tidak tepat maka hal tersebut dikatakan tidk efektif. Keefektifan tidak dapat diukur dari kemampuannya dalam memecahkan persoalan. Hal ini dapat dilihat dari permasalahan yang dihadapi sebel um atau sesudah tindakan tersebut dilakukan serta seberapa besar kemampuan untuk menghadapi dan mengatasi persoalan.

2. Kemiskinan dan Pengangguran

a. Kemiskinan

Kemiskinan adalah keadaan yang menyangkut ketidak mampuan dalam memenuhi tuntutan kehidupan yang paling minimum, khususnya dari aspek konsumsi dan pendapatan. Kemiskinan juga merupakan *cross sectors problem*, *cross areas* dan *cross generation*, sehingga untuk menanganinya dibutuhkan pendekatan yang terpadu, komprehensif dan berkelanjutan. Untuk mensukseskan program-program percepatan penanggulangan kemiskinan dibutuhkan *political will* (Rejekiingsih, 2011).

Definisi kemiskinan menurut Chambers, sebagai keadaan yang kekurangan uang dan barang untk sebagai penjamin kelangsungan

hidup. Pengertian luas kemiskinan adalah suatu gabungan konsep yang memiliki lima dimensi didalamnya seperti kemiskinan (*proper*), kerentanan pada saat menghadapi situasi darurat (*satate of emergency*) ketidakberdayaan (*powerless*), ketergantungan (*dependence*) dan keterasingan (*isolation*) baik secara sosiologis ataupun geografis (Prasetyo, 2010).

Kemiskinan ialah kondisi dimana individu atau rumah tangga mengalami kesulitan dalam memenuhi kebutuhan dasar, sedangkan kesempatan untuk meningkatkan kesejahteraan secara berkelanjutan kurang didukung oleh lingkungan sekitar (Cahyat, 2007).

Secara umum, kemiskinan dapat dilihat dengan dua cara. Sebagian berpendapat kemiskinan adalah proses, sebagian lagi memandang kemiskinan adalah akibat atau fakta dari masyarakat. Sebagai suatu proses, kemiskinan dapat di pandang sebagai kegagalan suatu system masyarakat dalam mengalokasikan sumber dana dan dana secara adil kepada.

Setelah melakukan identifikasi, terdapat beberapa hal yang menyebabkan kemiskinan, dari segi ekonomi ialah:

- 1) Secara makro kemiskinan terjadi karna adanya ketidaksamaan pola kepemilikan sumber daya, adanya sekelompok orang yang memonopoli kepemilikan atas sumber daya mengakibatkan munculnya kemiskinan.

- 2) Kemiskinan muncul karena adanya perbedaan dalam kualitas sumber daya manusia, terlihat dari kurangnya minat orang miskin untuk maju karena tidak memiliki ilmu pengetahuan dan keahlian seperti yang dimiliki orang kaya.

Kemiskinan muncul sebagai akibat perbedaan akses dalam modal, hal ini yang sering kali menjadi ketakutan dan kekawatiran apa bilang ingin membuka usaha yaitu keterbatasan modal, sementara disisi lain ada sekelompok orang yang mampu memiliki akses untuk sumber-sumber permodalan.

Salah satu strategi mengatasi kemiskinan dengan adanya koperasi yang hadir ditengah-tengah masyarakat miskin, koperasi juga dapat memberdayakan masyarakat miskin. Hal ini terjadi karena masyarakat belum bisa memenuhi kebutuhan makan sehari-hari, kesehatan serta pendapatan keluarga. Maka dengan adanya koperasi, masyarakat dimudahkan dalam meminjam dan lainnya untuk meningkatkan pendapatan dan memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari (Oos M, Anwas, 2013).

Berdasarkan Undang-undang No. 25 Tahun 1992 yang , organisasi ekonomi rakyat yang berwatak social, yang beranggotakan orang-orang atau badan hukum koperasi yang merupakan tata susunan ekonomi sebagai usaha bersama berdasarkan asas kekeluargaan.

Menurut M.P Todaro ada dua anggapan dasar yang kiranya cukup relevan dengan teori-teori yang dikemukakan oleh para ahli mengenai kemiskinan:

- 1) Kemiskina sangat identic dengan penduduk miskin terutama yang tinggal didaerah perdesaan yang mata pencarian mereka dibidang pertanian dan kegiatan lainnya yang masih erat dengan kegiatan ekonomi tradisional.
- 2) Biasanya anak-anak dan wanitalah yang lebih menderita, yang disebabkan karena rendahnya kapasitas dalam menghasilkan pendapatan sendiri dan terbatasnya kesempatan untuk menikmati fasilitas Pendidikan dan pekerjaan di sektor formal.

Maka dari anggapan dasar tersebut dapat kita lihat apa-apa saja konsep dasar yang perlu diubah dan diperbaiki:

- 1) Dari yang kita lihat selama ini kemiskinan lebih banyak terdapat di daerah perdesaan, pembangunan sebaiknya dilakukan di perdesaan dulu karena tingkat kemiskinan di desa lebih banyak. Dengan meningkatkan potensi di daerah perdesaan lebih mengurangi tingkat keiskinan di desa.
- 2) Anak-anak dan wanita sebaiknya diberikan kesempatan berusaha secara mandiri agar dapat ikut berperan secara aktif dalam proses kemiskinan.

Ciri-ciri kemiskinan dapat kita lihat dari segi tempat tinggal yang kurang layak, terbatasnya kepemilikan tanah dan alat produksi, kurangnya bahan pangan, sandang, kurangnya jaminan dan kesejahteraan hidup, terbatasnya ilmu pengetahuan, rendahnya kemampuan membaca dan menulis, keterpurukan di bidang ekonomi dan keterpurukan dibidang social.

Ada dua perbedaan model kemiskinan yang sangat penting dan harus dikemukakan, yaitu Kemiskinan Kultural dan kedua Kemiskinan Struktural. Dari dua model diatas tidak bias diberikan perspektif dan pandangan yang sama, begitu pula dengan cara menghadapinya. Cara untuk menghadapi kemiskinan yang disebabkan oleh struktur yang timpang tentu saja berbeda dengan kemiskinan yang disebabkan karakter budaya dan etika kerja yang rendah. Model kemiskinan mempunyai banyak pendekatan yang berbeda-beda.

Ada 14 kriteria kemiskina di Indonesia menurut Badan Pusat Statistik (BPS) di Indonesia, yaitu:

- 1) Luas bangunan tempat tinggal kurang dari 8 m²/orang
- 2) Jenis lantai bangunan yang terbuat dari bambu, kayu murah dan tanah
- 3) Dinding bangunan terbuat dari kayu yang berkualitas rendah, bambu, tembok yang tidak di plester dan rumbia
- 4) Tidak adanya fasilitas kamar mandi yang layak
- 5) Penerangan rumah tangga belum menggunakan listrik

- 6) Bahan bakar yang digunakan untuk memasak sehari-hari masih menggunakan kayu bakar, batok kelapa, arang, menyak tanah
- 7) Sumber air minum dan keperluan lainnya masih dari sumur, menampung air hujan dan mengambil dari sungai
- 8) Minimnya pakaian dan hanya bias membeli satu pasang pakaian baru dalam setahun
- 9) Mengonsumsi daging, ayam dan susu hanya bias sekali dalam satu minggu
- 10) Kurang mampunya membayar pengobatan dirumah sakit, puskesmas atau poliklinik
- 11) Makan satu sampai dua kali dalam sehari
- 12) Pendidikan tertinggi kepala rumah tangga hanya sampai SD, tidak lulus SD, bahkan tidak sekolah
- 13) Pekerjaan kepala rumah tangga sebagai petani yang luas lahan hanya 0,5 ha, buruh tani, nelayan, buruh perkebunan, buruh bangun, dan pekerjaan lainnya yang dengan pendapatan hanya dibawah Rp 600.000/bulan
- 14) Tidak memiliki barang berharga dan yang dapat di jual atau digadaikan seperti emas, sepeda motor, berlian, kapal motor, atau barang lainnya.

Adapun ciri-ciri kemiskinan penduduk yaitu:

- 1) Sebagian besar penduduk miskin adalah pengangguran atau setengah pengangguran. Setengah menganggur adalah yang jam kerja setiap harinya kurang dari 3 jam.
- 2) Sebagian besar kelompok penduduk miskin bertempat tinggal di daerah perdesaan yang pada umumnya pekerjaan mereka sebagai buruh tani karena tidak memiliki lahan untuk bertani. Lahan tempat mereka bekerja pun tidak luas sehingga tidak cukup membiayai untuk kehidupan sehari-hari.
- 3) Pendidikan mereka tidak tinggi dan kebanyakan dari penduduk miskin tidak berpendidikan.
- 4) Alat yang digunakan mereka untuk usaha masih menyewa dari orang lain dan sifat usahanya pun kecil-kecilan dan terbatas karena kurangnya modal usaha.

Pemerintah Indonesia berpendapat jika rakyat ikut serta dan berpartisipasi dalam suatu rencana, mereka harus bertanggung jawab atas rencana dan mengembangkan rencana tersebut untuk kedepannya. Dengan demikian para perencana dan pelaksana menyadari sangat pentingnya akses rumah tangga miskin terhadap kredit terutama di perdesaan. Peran kredit dalam rumah tangga sangatlah penting, kredit dapat membantu rumah tangga memberikan modal untuk membuka

usaha dan meningkatkan kualitas produksi dan memperluas kegiatan usaha sehingga menambah pendapatan rumah tangga.

b. Pengangguran

Pengangguran atau tuna karya bias istilah untuk orang yang tidak memiliki pekerjaan atau tidak bekerja sama sekali, sedangkan bekerja kurang dari hari dalam seminggu, sedang mencari pekerjaan atau seseorang yang sedang berusaha mencari pekerjaan yang layak untuk kehidupan sehari-hari. Pengangguran dapat dilihat dari siapa yang menganggur dan apa penyebab seseorang itu bias menganggur bukan hanya dari besar maupun seberapa jumlah orang yang menganggur. Untuk itu agar kita dapat mengetahui hal tersebut, kita perlu mengetahui secara mendalam mengenai karakteristik dari seseorang yang menganggur sehingga kita bias mendapatkan informasi yang lebih jelas mengenai masalah yang menjadi penyebab masyarakat menjadi pengangguran.

Pengangguran ini dapat mengakibatkan tingkat pendapatan nasional dan tingkat kemakmuran masyarakat yang kurang mencapai tingkat yang maksimal, yang paling utama adalah masalah makro ekonomi. Pengangguran sangat sering menjadi masalah dalam perekonomian karena produktivitas dan pendapatan masyarakat akan berkurang sehingga menyebabkan timbulnya kemiskinan dan masalah-masalah lainnya.

Budaya memilih pekerjaan juga menjadi salah satu penyebab tingginya tingkat pengangguran disuatu negara. Selain budaya memilih pekerjaan, budaya negative yang sangat banyak ditemui yaitu budaya malas. Malas mencari pekerjaan yang memilih jalan keluarnya dengan sogokan demi mendapatkan pekerjaan yang sangat layak.

Pengangguran tidak akan pernah lepas dari masalah tenaga kerja yang meliputi lapangan kerja, kesempatan kerja dan Pendidikan, jika faktor-faktor tersebut berhubungan secara negative maka terciptalah pengangguran. Tingkat Pendidikan rendah ini sangat berpengaruh terhadap peluang kerja, karna semakin rendah tingkat Pendidikan maka semakin kecil peluang kerjanya. Kesempatan peluang kerja rendah ini biasanya terjadi karna jumlah lapangan kerja di suatu daerah sedikit, masalah ini juga dapat mengakibatkan tingkat pengangguran tinggi, sedangkan lapangan kerja yang sedikit biasanya dikhususkan perindividu dengan keahlian (*skill*) berbeda-beda sesuai dengan kemampuan dan permintaan perusahaan. keahlian yang tinggi biasanya dilihat dari kualitas seseorang dan tingkat Pendidikan yang tinggi, yang *notabene* nya berjumlah lebih sedikit dari totalitas masyarakat yang ada. Permasalahan terbesarnya ialah masyarakat mayoritas berpendidikan rendah sehingga masyarakat yang mayoritas berpendidikan rendah pasti selalu dipinggirkan, sehingga jika mereka terpaksa bekerja maka kualitas produksi yang dihasilkan termasuk kategori yang rendah.

3. Tinjauan Umum tentang Unit Pengelola Kegiatan (UPK)

a. Pengertian Unit Pengelola Kegiatan (UPK)

Unit Pengelola Kegiatan ialah unit yang menjalankan kegiatan usaha berupa jasa simpan pinjam yang bertujuan memberdayakan masyarakat perdesaan secara mandiri untuk mengentas kemiskinan masyarakat sesuai amanat dari PNPM Mandiri. UPK membantu Badan Kerjasama Antar Desa (BKAD) mengordinasi pertemuan-pertemuan di kecamatan.

Unit Pengelola Kegiatan merupakan Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) Mandiri Perdesaan sebagai pengelola dana program yang diterima dalam bentuk Bantuan Langsung Masyarakat (BLM) dan langsung di salurkan kepada masyarakat kegiatan pembangunan desa, Simpan Pinjam Perempuan (SPP), Pendidikan dan kesehatan.

b. Tujuan Unit Pengelola Kegiatan (UPK)

UPK memiliki tujuan untuk membantu mengentas kemiskinan perdesaan, sehingga program dana bergulir ini menjadi salah satu program yang memudahkan Rumah Tangga Miskin (RTM) mendapatkan permodalan dalam bentuk kegiatan program SPP, juga menyediakan dan untuk meningkatkan kapasitas usaha kelompok dalam bentuk usaha ekonomi produktif, sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat perdesaan.

c. Tugas dan Tanggung Jawab UPK

Program UPK ialah pengelola kegiatan PNPM Mandiri di kecamatan dan membantu Badan Kerjasama Antar Desa (BKAD) berkerjasama mengkoordinasi setiap pertemuan di kecamatan. Pengurus UPK sendiri terdiri dari Ketua, Sekretaris, Bendahara, yang keseluruhan pengurus berasal dari masyarakat perdesaan yang dipercayai untuk diajukan dan dipilih berdasarkan musyawarah desa. Beberapa tugas dan tanggung jawab UPK, yaitu:

- 1) Memiliki tanggung jawab terhadap seluruh pengelolaan dana PNPM Mandiri Perdesaan di Kecamatan.
- 2) Bertanggung jawab terhadap pengelolaan administrasi dan pelaporan seluruh transaksi kegiatan PNPM Mandiri Perdesaan.
- 3) Bertanggung jawab atas dokumen PNPM Mandiri Perdesaan baik yang bersiat keuangan maupun non keuangan.
- 4) Bertanggungjawab terhadap pengelolaan dana bergulir.
- 5) Melakukan pembinaan kelompok pinjaman.
- 6) Melakukan sosialisasi dan penegakan prinsip-prinsip PNPM Mandiri Perdesaan dalam perencanaan, pelaksanaan dan pelestarian PNPM Mandiri Perdesaan bersama dengan pelaku lainnya.
- 7) Melakukan administrasi dan dan laporan setiap transaksi baik keuangan ataupun non keuangan yang sesuai dengan kebutuhan dan ketentuan program.

- 8) Membuat perencanaan keuangan (anggaran) dan rencana kerja sesuai dengan kepentingan program yang disampaikan pada BKAD/MAD.
- 9) Membuat pertanggung jawaban keuangan dan realisasi rencana kerja pada BKAD/MAD sesuai dengan kebutuhan. Bahan laporan pertanggungjawaban disampaikan kepada seluruh pelaku desa yang terkait langsung yang diberikan satu minggu sebelum pelaksanaan.
- 10) Melakukan evaluasi dan pemeriksaan langsung Rencana Penggunaan Dana (RPD) dan Laporan Penggunaan Dana (LPD) yang dibuat oleh desa dalam setiap tahapan proses PNPM Mandiri Perdesaan yang sesuai dengan ketentuan.
- 11) Melakukan bimbingan teknis dan pemeriksaan secara administrasi dan pelaporan pelaku desa.
- 12) Membuat aturan perguliran yang sesuai dengan prinsip dan mekanisme PNPM Mandiri Perdesaan untuk disahkan oleh BKAD/MAD dan menegakkan dalam pelaksanaan dengan tujuan pelestarian dana bergulir.
- 13) Menyiapkan dukungan teknis bagi terbentuknya kerja sama dengan pihak luar/pihak lain dalam kaitannya dengan mengembangkan potensi wilayah.

- 14) Melakukan penguatan kelompok pinjamna dalam keembagaan, pengelola pinjaman dan memfasilitasi pengembangan usaha kelompok atau pemanfaat.
- 15) Membantu pengembangan kapasitas pelaku program melalui pelatihan, bimbingan lapangan dan pendampingan dalam setiap kegiatan PNPM Mandiri Perdesaan.
- 16) Mendorong transparansi dalam pengelolaan keuangan, pengelolaan pinjaman, perkembangan program dan informasi lainnya melalui papan informasi dan menyampaikan secara langsung kepada pihak yang membutuhkan.
- 17) Melakukan fasilitas (bersama pelaku lain) penyelesaian permasalahan-permasalahan yang menyangkut perencanaan, pelaksanaan dan pelestarian PNPM Mandiri Perdesaan.

d. Tujuan Simpan Pinjam untuk Perempuan (SPP)

Secara umum tujuan dari program Simpan Pinjam untuk Perempuan (SPP) untuk mengembangkan kegiatan simpan pinjam perdesaan, mempermudah akses dana untuk usaha mikro, pemenuhan kebutuhan untuk pendanaan social dasar dan memperkuat Lembaga Program kaum perempuan dan membantu mengurangi Rumah Tangga Miskin (RTM) dan menciptakan lapangan kerja di desa.

e. Indikator Simpan Pinjam untuk Perempuan (SPP)

Indikator program Simpan Pinjam (SPP) ini dapat dilihat dari tingkat efektivitas program tersebut. Efektivitas menunjukkan seberapa jauh pencapaian tujuan yang terlebih dahulu sudah ditentukan. Sesuai dengan pendapat Hidayat (1986) “Efektivitas ialah suatu ukuran yang menyatakan seberapa jauh target (kualitas, kuantitas, dampak dan waktu) yang telah tercapai. Dimana semakin besar pencapaian target maka semakin tinggi tingkat efektivitasnya”.

B. Hasil Penelitian Terdahulu

Setelah dilakukannya kajian pustaka terhadap beberapa penelitian sebelumnya, ditemukan beberapa peneliti yang beberapa variabelnya hampir sama dan relevan pada unsur variabelnya, beberapa penelitiannya yaitu:

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Identitas Penelitian	Variabel	Kesimpulan
1	Riki Tri Kurniawanto, <i>“Pengaruh Pinjaman Modal Kegiatan Simpan Pinjam Kelompok Perempuan (SPP) Program PNPM Mandiri Perdesaan Serta Sikap Wira Usaha dan Peningkatan Pendapatan Masyarakat Peningkatan Pendapatan</i>	Pinjaman Modal SPP, Sikap Wirausaha, perkembangan Usaha dan Pendapatan Masyarakat	- Tidak terdapat pengaruh positif dan signifikan pinjaman modal SPP Program PNPM Mandiri perdesaan terhadap perkembangan usaha masyarakat. Terdapat pengaruh positif dan signifikan sikap wirausaha terhadap perkembangan usaha masyarakat. - Tidak terdapat pengaruh positif dan signifikan pinjaman modal SPP terhadap

Lanjutan Tabel 2.1

	<i>Masyarakat Kec.Ambal Kabupaten Kebumen” (2014)</i>		peningkatan pendapatan masyarakat
2	Yulihardi Dosen Ekonomi Universitas Putra Indonesia <i>“Analisis Pelaksanaan Penyaluran Dana Bergulir Simpan Pinjam Perempuan (SPP) PNPM Mandiri di Kec. V Koto Timur Kabupaten Padang Pariaman”</i>	Sosialisasi, Penggunaan Dana, Manfaat Penggunaan Dana, Pengambilan Dana, Pembinaan	- Sosialisasi yang memahami tentang maksud dan tujuan program PNPM-MP sebanyak 63,33% sedangkan 36,67% diantaranya tidak memahami - Pengambilan dana memperlihatkan 83,33% lancar dan 16,67% kurang lancar.
3	Dewi Ningnuraiti, Universitas Negeri Malang tahun 2011 <i>“Dampak Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Perdesaan (PNPM-MPd) dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat di Kecamatan Wonosari Kabupaten Malang”</i>	Dampak PNPM-MPd meningkatkan kesejahteraan masyarakat, simpan pinjam perempuan (SPP), meningkatkan kesejahteraan masyarakat	- Dampak PNPM-MPd meningkatkan pengembangan prasarana social dasar Pendidikan, meningkatkan prasarana ekonomi pada pembangunan pasar dan meningkatkan dana simpan pinjam perempuan (SPP), - Meningkatkan partisipasi keswadayaan masyarakat beripa uang dan tenaga.
4	Pahruroji, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Raden Intan Lampung <i>“Analisis Efektivitas Pinjaman Progtam Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) Mandiri Perdesaan</i>	Efektivitas PNPM Mandiri, pendapatan pinjam, tinjauan ekonomi islam terhadap pinjaman unit	- Terbukti bahwa bahwa peminjam yang menggunakan pinjaman lebih bersifat produktif yang akan membantu meningkatkan pendapatan Pinjaman PNPM Mandiri sesuai dengan ekonomi Islam karena terdapat prinsip

Lanjutan Tabel 2.1

	<i>Terhadap Peningkatan Pendapatan Peminjaman di Tinjau Dari Persepektif Ekonomi Islam”</i>	PNPM Mandiri,	tolong menolong serta memberikan pinjaman
5	Dian Novitasari, Universitas Sebelas Maret Surakarta Tahun 2011 <i>“Analisis Program PNPM Mandiri Terhadap Peningkatan Pendapatan Masyarakat Miskin Di Kec. Andong Kabupaten Boyolalai Tahun 2009”</i>	Bantuan pinjaman dari PNPM Mandiri, masyarakat rumah tangga miskin, peningkatan pendapatan masyarakat rumah tangga miskin	Selain mendapat pinjaman dari program PNPM Mandiri terdapat peningkatan pendapatan masyarakat rumah tangga miskin, makan disarankan kepada masyarakat rumah tangga miskin yang ingin membangun usaha dan meningkatkan pendapatan yang ikut berpartisipasi menjadi pemanfaatan bantuan pinjaman dari PNPM Mandiri. Pemberian pinjaman dana bergulir daari PNPM Mandiri telah memberikan arti terhadap peningkatan pendapatan masyarakat rumah tangga miskin.
6	Prihartini Budi Astuti, STIE Putra Bangsa Kebumen Tahun 2014 <i>“Efektivitas dan Pengaruh PNPM Mandiri Perdesaan, Alokasi Dana Desa, Pendapatan Asli Desa dan Jumlah Penduduk Terhadap Jumlah Kepala Keluarga Miskin di Kabupaten Kebumen Tahun 200-2011”</i>	Jumlah kepala keluarga miskin, jumlah alokasi dana PNPM Mandiri perdesaan Simpan Pinjam Perempuan (SPP), PNPM Mandiri Perdesaan Non-SPP.	- Simpan pinjam perempuan (SPP) berpengaruh positif dan signifikan terhadap jumlah KK Miskin di kebumen. - PNPM Mandiri Non-SPP berpengaruh negative tapi tidak signifikan terhadap jumlah KK Miskin maka tidak efektif mengurangi KK Miskin di kebumen.

Lanjutan Tabel 2,1

7	<p>Maria Vianney Chinggih Widanarto, Universitas Udyana Tahun 2016 “Efektivitas Program Simpan Pinjam Perempuan (SPP) PNPM Mandiri Perdesaan di Kecamatan Kuta Selatan Kabupaten Bandung”. <i>Jurnal Ekonomi dan Bisnis</i>.</p>	<p>Sosialisasi program, ketepatan waktu bantuan kecukupan jumlah bantuan dan ketepatan sasaran program.</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Efektivitas Program SPP di Kecamatan Kuta Selatan tergoong Efektif. - Program SPP di Kecamatan Kuta Selatan tergoong Efektif. - Program SPP di Kecamatan Kuta Selatan berpengaruh signifikan terhadap peningkatan pendapatan rumah tangga. - Program SPP berpengaruh terhadap peningkatan pendapatan setelah menerima bantuan dari PNPM Mandiri Perdesaan.
8	<p>Muhammad Awaluddin Ardiansyah. Tahun 2016 “Dampak Program PLBK (Penataan Lingkungan Berbasis Komunitas) yang di dukung oleh Unit Pengelola Keuangan PNPM Mandiri Terhadap Perilaku</p>	<p>Tingkat suku bunga yang di berikan PNPM Mandiri, tingkat suku bunga pesaing UPK PNPM Mandiri dan lama waktu yang di berikan.</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Peningkatan taraf hidup kesejahteraan masyarakat melalui program PLBK dari PNPM Mandiri ini sangat berhasil.
9	<p>Masyarakat dan Tingkat Kesejahteraannya”. Jima, Universitas Muhammadiyah Surakarta Tahun 2013 “Analisis program pnpm mandiri pedesaan Terhadap kesejahteraan masyarakat”. <i>Jurnal</i></p>	<p>Program PNPM, Kesejahteraan Masyarakat, Peran Sumberdaya Manusia.</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Peran manajemen sumber daya manusia yang paling kuat adalah perencanaan. - Program PNPM terlaksana dengan baik.

Lanjutan Tabel 2.1

	<i>Manajemen dan Bisnis.</i>		
10	Muhammad Nasir, Universitas Syiah Kuala Tahun 2015 “pengaruh program nasional pemberdayaan masyarakat mandiri perdesaan dan bantuan keuangan peumakmue gampong terhadap penanggulangan kemiskinan di provinsi aceh	Program PNPM, BKPG, penanggulangan kemiskinan.	- Program PNPM dan BKPG berpengaruh dan signifikan terhadap penanggulangan kemiskinan -

Dengan demikian terdapat beberapa pokok permasalahan yang berbeda-beda antara penelitian terdahulu yang tertulis diatas dengan penelitian yang akan penulis teliti. Namun dari beberapa permasalahan diatas hampir sama dengan yang akan penulis teliti, namun masih ada perbedaan mengenai objek dan lokasi yang berbeda.

C. Hipotesis

Hipotesis merupakan dugaan sementara atau belum tentu terjadi yang kemungkinan benar dan kemungkinan juga tidak benar. Hipotesis ini akan di tolak jika ternyata sala dan akan di terima jika semua fakta membenarkannya.

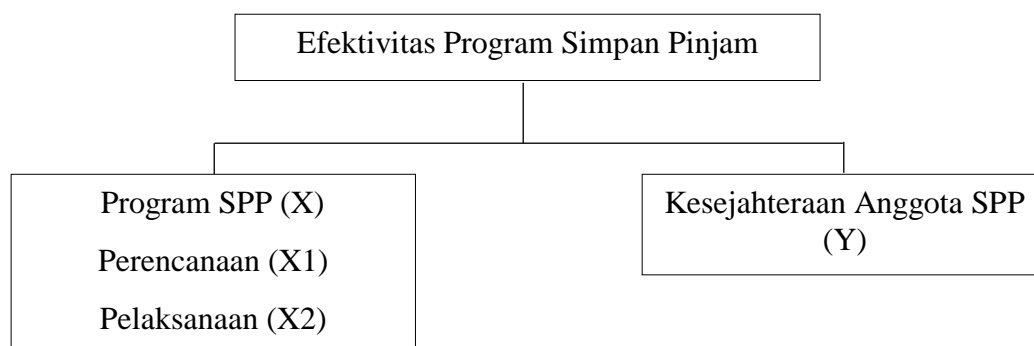
Maka dari itu penulis akan mengajukan hipotesis berdasarkan perumusan masalah dan tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Program SPP UPK di Kecamatan Panggang Kabupaten Gunung Kidul berjalan dengan efektif.

2. Program SPP, perencanaan dan pelaksanaan berpengaruh terhadap peningkatan kesejahteraan anggota kelompok program SPP di Kecamatan Panggang Kabupaten Gunung Kidul.

D. Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran membahas tentang kegiatan penelitian mulai dari perencanaan, pelaksanaan sampai dengan penyelesaian dalam satu kesatuan yang utuh. Kerangka pikiran ini biasanya digunakan untuk memudahkan arah didalam suatu penelitian. Kerangka penelitian ini dapat digambarkan secara sistematis sebagai berikut:



Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran

Adapun program yang penulis teliti ialah program Unit Pengelola Kegiatan yang salah satu perogramnya adalah pinjaman dana bergulir atau sering disebut dengan SPP yang dipinjamkan kepada anggota SPP agar dapat meningkatkan kesejahteraan anggota kelompok SPP.